

Wahabi: Memulai Seminar dan Pidato dengan Al-Qur'an tidak Diperbolehkan

<"xml encoding="UTF-8?>

Ketika mengikuti acara keagamaan atau acara umum lainnya, pasti kita melihat adanya pembukaan acara. Di Indonesia, karena mayoritas penduduknya beragama muslim, terkadang pembukaan acara dilakukan dengan membaca Al-Qur'an, atau minimal dengan membaca Surat Al-Fatihah. Kita melakukan hal ini dengan tujuan untuk menambah berkah dan manfaat dari sebuah acara serta berharap acara akan berjalan dengan lancar. Bagaimanapun, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an adalah hal baik yang memiliki pahala khusus di sisi .Allah swt

Akan tetapi, ada saja fatwa dari ulama wahabi yang bertolak belakang dengan hal-hal baik yang dilakukan oleh muslimin dunia. Membuka acara dengan pembacaan ayat Al-Qur'an pun .tidak lepas dari sasaran fatwa mereka

Buku Al-Bida' wa Al-Muhdatsat wa Ma La Ashla Lahu adalah sebuah buku yang berisi kumpulan fatwa ulama-ulama papan atas wahabi. Buku ini disusun oleh Mahmud Bin Abdullah :Al-Mathar. Di halaman 539 dalam buku tersebut, ada sebuah pertanyaan yang berisi

Pembukaan pidato atau ceramah dan seminar-seminar dengan Al-Qur'an apakah merupakan" ?sesuatu yang disyari'atkan dalam agama

Penulis buku ini membawakan fatwa dari Syaikh Muhammad Bin Saleh Al-Utsaimin yang berisi :sebagai berikut

Jika pidato atau ceramah dan seminar-seminar berisikan sebuah tema tertentu, dan" seseorang hendak membaca sesuatu dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut sebagai pembukaannya, maka hal ini tidak menjadi masalah. Akan tetapi, selalu membuka seminar-seminar dan pidato atau ceramah dengan ayat-ayat Al-Qur'an seolah-olah hal tersebut adalah sebuah sunnah yang disyariatkan dalam agama, maka hal ini tidak boleh

Penulis buku ini menulis jawaban ini dengan referensi buku Nur 'ala al-Darb, karya Syaikh Muhammad Bin Saleh Al-Utsaimin. Ini adalah contoh lain dari fatwa aneh yang dikeluarkan .oleh ulama wahabi